

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia yang sudah mengarah pada globalisasi membawa pengaruh terhadap perkembangan perusahaan di Indonesia. Salah satu dampak yang dapat dirasakan yaitu pada perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan. Perusahaan jenis ini banyak sekali terdapat di Indonesia dan perkembangannya juga cukup pesat. Hal ini disebabkan karena sektor ini menitikberatkan pada penyediaan infrastruktur yang berkualitas, khususnya dalam pembangunan sarana seperti sistem perairan, jalan raya, bandara, serta berbagai fasilitas industri lainnya. Keberadaan dan pengembangan infrastruktur tersebut menjadi salah satu indikator penting dalam menilai tingkat kemajuan dan pertumbuhan suatu negara.

Perusahaan yang bergerak di sektor properti merupakan entitas usaha yang berfokus pada penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat. Industri properti dan real estat menjadi objek kajian yang menarik, karena menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan di berbagai negara, baik negara maju maupun berkembang, termasuk Indonesia. Infrastruktur yang baik menjadi daya tarik tersendiri bagi investor untuk menanamkan modalnya di sektor ini. Sementara itu, pasar modal berfungsi sebagai wadah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*supplier of fund*) dan pihak yang membutuhkan dana (*user of fund*) untuk tujuan investasi jangka menengah maupun jangka panjang.

2

Investasi dapat diartikan sebagai penanaman sejumlah dana dengan tujuan untuk mempertahankan nilai aset, meningkatkan nilai modal, atau memperoleh keuntungan (return) yang positif. Secara umum, investasi merupakan pengeluaran untuk membeli aset yang tidak langsung dikonsumsi saat ini, melainkan ditujukan untuk memperoleh manfaat ekonomi di masa mendatang sesuai dengan jangka waktu tertentu. Dengan demikian, investasi dapat dirumuskan sebagai aktivitas penempatan dana dengan mengorbankan dana yang dimiliki saat ini, untuk dijadikan modal dalam kegiatan usaha, dengan harapan akan menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasional perusahaan tersebut. Investor adalah orang atau pihak yang menginvestasikan dana yang mereka miliki dengan maksud untuk mendapatkan manfaat ekonomis di kemudian hari. Atau dalam pengertian lain, investor adalah pihak yang melakukan aktivitas investasi, yaitu dengan membeli aset keuangan dan mengharapkan kenaikan harga aset pada saat ia akan menjual asetnya. Dana dikelola dengan cara membeli sekuritas atau aset keuangan (*financial asset*), yaitu berupa saham, obligasi, atau derivatif seperti *option* dan *future contract*.

Setiap perusahaan yang telah tercatat di pasar modal Indonesia memiliki kewajiban untuk mengungkapkan informasi secara transparan kepada publik. Hal ini mencakup penyampaian data terkait kondisi perusahaan, termasuk profil perusahaan, jenis produk, aktivitas operasional, hingga kinerja pasar keuangan. Salah satu instrumen pasar keuangan di pasar modal adalah saham (*stock*). Seiring dengan perkembangan investasi saham di Indonesia, maka pasar modal Indonesia juga selalu mengalami pembaharuan. Pada awalnya hanya terdapat satu jenis pasar modal di Indonesia, karena perkembangan sistem ekonomi syariah yang menunjukkan pertumbuhan yang bagus menjadi tonggak munculnya instrumen saham syariah pada pasar modal Indonesia.

3

Dengan memiliki saham di sebuah perusahaan, investor memperoleh hak atas bagian dari pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan semua kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan. Saham sendiri merupakan bukti atau tanda atas penyertaan modal dalam suatu perusahaan, yang muncul sebagai hasil dari investasi yang dilakukan pada perusahaan penerbit saham (emiten). Di sisi lain, saham syariah adalah jenis saham yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal. Saham syariah mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan dalam perundang-undangan dan peraturan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Konsep penyertaan modal dengan prinsip bagi hasil ini selaras dengan prinsip-prinsip syariah.

Apabila pasar modal sifatnya efisien, berarti harga dari surat berharga juga mencerminkan penilaian investor terhadap prospek laba perusahaan di masa mendatang serta kualitas dari manajemennya. Jika calon investor meragukan kualitas dari manajemen, maka keraguan ini dapat tercermin pada surat berharga yang turun. Perusahaan *go public* berkewajiban menerbitkan laporan keuangan kepada para pemodal yang ada di bursa. Laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajemen atas sumber daya pemilik. Tujuan utama pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan bagi investor, kreditor, dan pengguna lainnya untuk pengambilan keputusan.

Dari laporan keuangan tersebut, salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba dan nilai dividen. Laba adalah kenaikan aset dalam suatu periode akibat kegiatan produktif yang dapat dibagi atau didistribusi kepada kreditor, pemerintah, pemegang saham tanpa mempengaruhi ekuitas pemegang saham semula. Informasi tentang laba mempunyai peran sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Pihak internal dan

eksternal perusahaan sering menggunakan laba sebagai dasar pengambilan⁴ keputusan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, pengukur prestasi atau kinerja manajemen, dasar penentuan besarnya pengenaan pajak, dan pembagian deviden.

Kebermanfaatan laba dapat diukur dari hubungan antara laba dan harga saham. Bahwa laba merupakan prediktor aliran kas ke investor sebenarnya menunjukkan bahwa laba menentukan harga saham. Apabila perusahaan memperoleh laba yang memadai, maka dengan sendirinya nilai buku aset bersih juga naik, sehingga nilai buku persaham juga naik. Dengan demikian secara teoritis laba akan berasosiasi dengan kenaikan harga saham. Kandungan informasi laba dapat ditunjukkan oleh reaksi pasar terhadap pengumuman laba sebagai suatu peristiwa. Apabila laba memiliki kandungan informasi, maka diteorikan bahwa pasar akan bereaksi terhadap pengumuman laba.

Sedangkan, dividen adalah pembagian laba perusahaan yang besarnya telah ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) kepada para pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham tersebut. Umumnya dividen dibagikan secara teratur dalam interval waktu yang tetap, misalnya tiap-tiap tahun, enam bulan, dan sebagainya, tetapi kadang-kadang dilakukan pembagian dividen ekstra selama pada waktu-waktu tersebut.

Penulis mengambil variabel *dividend payout ratio* sebagai variabel kedua. *Dividend payout ratio* adalah persentase laba yang dibayarkan secara tunai kepada para pemegang saham. Rasio yang berkaitan dengan jumlah dividen yang dibagikan terhadap laba setelah pajak perusahaan yang menghasilkan persentase pembayaran laba kepada pemegang saham. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba

5

dalam bentuk dividen maka akan mengurangi sumber dana internal perusahaan. Sebaliknya apabila perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperolehnya maka kemampuan perusahaan untuk membentuk sumber dana internal perusahaan akan semakin besar.

Penulis mengambil objek penelitian laporan keuangan pada perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu PT Adhi Karya (Persero) Tbk dengan kode saham ADHI, PT Alam Sutera Realty Tbk dengan kode saham ASRI, PT. Ciputra Development Tbk dengan kode saham CTRA, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan kode saham WIKA, dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk dengan kode saham WSKT.

Sebelum membuat keputusan untuk membeli atau menjual saham, investor biasanya melakukan estimasi dan analisis terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham tersebut. Analisis fundamental adalah metode yang digunakan untuk menghitung rasio-rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Analisis ini memberikan gambaran kepada pemegang saham mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola bisnis yang menjadi tanggung jawab mereka. Dalam analisis fundamental, terdapat beberapa rasio keuangan yang digunakan, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio-rasio keuangan berfungsi untuk menggambarkan kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam mempertahankan saham yang telah diperdagangkan. Melalui rasio keuangan, perusahaan dapat mengevaluasi seberapa efektif kinerja mereka dalam menghasilkan keuntungan yang optimal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio perubahan laba yang diwakili oleh laba bersih, serta rasio dividen yang diwakili oleh dividend payout ratio.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Laba Bersih tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Adapun analisis terhadap Laba Bersih dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Harga Saham dilakukan pada perusahaan-perusahaan berikut: PT Adhi Karya (Persero) Tbk dengan kode saham ADHI, PT Alam Sutera Realty Tbk dengan kode saham ASRI, PT Ciputra Development Tbk dengan kode saham CTRA, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan kode saham WIKA, dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk dengan kode saham WSKT, untuk periode 2017 hingga 2023.

Tabel 1.1
Laba Bersih dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga Saham
PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Alam Sutera Realty Tbk, PT. Ciputra
Development Tbk, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, dan
PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. Periode 2017-2023

	Periode	Laba Bersih (X1) %		<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) (X2) %		Harga Saham (Y) %	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
ADHI	2017	12,43%	↓	20%	↑	9,4%	↑
	2018	14,98%	↑	20%	↑	6,85%	↑
	2019	5,49%	↑	10%	↓	2,75%	↑
	2020	6,49%	↓	0%	↓	4,35%	↑
	2021	30,72%	↑	0%	↓	6,95%	↓
	2022	21,00%	↑	0%	↓	1,15%	↓
	2023	42,00%	↑	0%	↑	6,63%	↑
ASRI	2017	18,1%	↑	11,69%	↑	1,1%	↑
	2018	30,1%	↓	5,78%	↓	4,4%	↑
	2019	4,2%	↑	7,01%	↑	9,7%	↑
	2020	58,6%	↓	1,81%	↓	10,1%	↑
	2021	57,8%	↑	6,89%	↑	5,4%	↑
	2022	9,00%	↑	8,04%	↑	3,3%	↓
	2023	9,48%	↑	1,53%	↑	2,5%	↑
CTRA	2017	10,5%	↓	19,7%	↓	6,2%	↓
	2018	12,55%	↓	15,6%	↓	3,8%	↓
	2019	2,71%	↓	18,22%	↑	7,15%	↑

	2020	20,58%	↑	19,43%	↑	⁷ 3,63%	↑
	2021	7,3%	↑	15%	↓	5,68%	↑
	2022	7,49%	↑	14,96%	↓	2,85%	↑
	2023	2,85%	↑	20,74%	↑	1,29%	↑
WIKI	2017	17,17%	↓	30%	↑	4,3%	↓
	2018	23,00%	↑	30%	↑	6,8%	↑
	2019	11,29%	↑	25%	↓	2,2%	↑
	2020	5,46%	↓	20%	↓	0,3%	↓
	2021	8,7%	↑	20%	↓	4,3%	↓
	2022	8,2%	↑	20%	↓	15,4%	↑
	2023	18,75%	↓	20%	↓	4,9%	↑
WSKT	2017	6,90%	↑	20%	↓	8,1%	↑
	2018	2,08%	↓	25%	↑	6,8%	↓
	2019	12,35%	↓	15%	↓	2,85%	↓
	2020	22,65%	↓	3,48%	↑	0,85%	↓
	2021	23,83%	↑	1,89%	↑	3,43%	↓
	2022	18,15%	↓	9,35%	↑	2,6%	↓
	2023	28,43%	↓	5,84%	↓	0,86%	↓

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Laba Bersih PT Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 12,43%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 14,98%. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 5,49%, pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 6,49%, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 30,72%, pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 21%, pada tahun 2018, 2019, 2021, 2022 mengalami kenaikan sebesar 14,98%, 5,49%, 30,72%, 21% pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 12,43%, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 6,49%.

Pada PT Alam Sutera Realty Tbk pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 18,1%, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 30,1%. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 4,2%, pada tahun 2020 mengalami penurunan

yang signifikan sebesar 58,6%, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 8 57,8%, pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 9%, pada tahun 2017, 2019, 2021, 2022 mengalami kenaikan sebesar 18,1%, 4,2%, 57,8%, 9%, pada tahun 2018 dan 2020 mengalami penurunan sebesar 30,1%, dan 58,6%.

Pada PT. Ciputra Development Tbk pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 10,5%, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 12,55%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2,71%, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 20,58%, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 7,3%, pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 7,49%, pada tahun 2017, 2018, 2019 mengalami kenaikan sebesar 10,5%, 12,55%, 2,71%, pada tahun 2020, 2021, 2022 mengalami penurunan sebesar 20,58%, 7,3%, 7,49%.

Pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 17,17%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 23%. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 11,29%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 5,46%, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 8,7%, pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 8,2%, pada tahun 2018, 2019, 2021, 2022 mengalami kenaikan sebesar 23%, 11,29%, 8,7%, 8,2%, pada tahun 2017 dan 2020 mengalami penurunan sebesar 17,17% dan 5,46%.

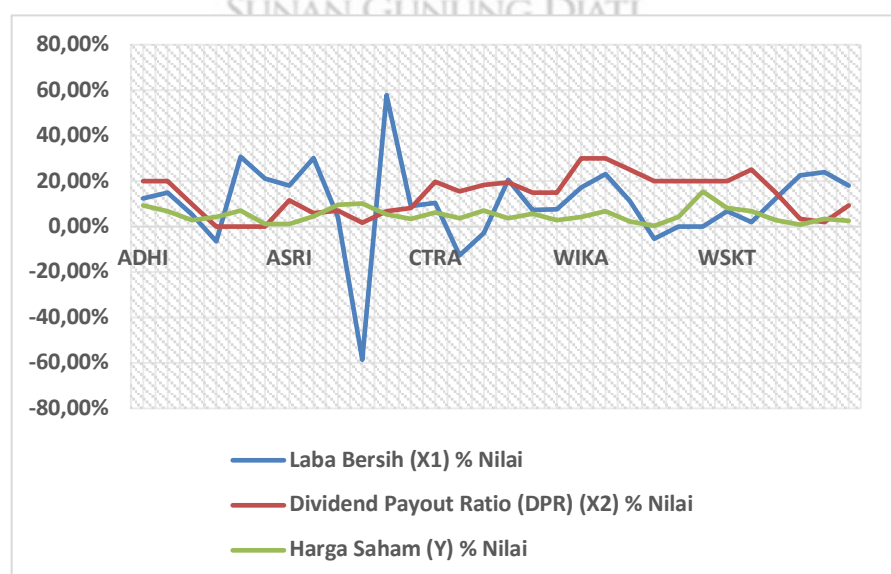
Pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 6,90%, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 2,08%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 12,35%, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 22,65%, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 23,83%, pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 18,15%, pada tahun 2017 dan 2021 mengalami kenaikan sebesar 6,90% dan 23,83% pada tahun 2018, 2019, 2020,

2022 mengalami penurunan sebesar 2,08%, 12,35%, 22,65%, 18,15%.

Dividend Payout Ratio (DPR) pada salah satu perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan pada tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan 20%, pada tahun 2019 stagnan sebesar 20%, pada tahun 2020, 2021, 2022 tidak mengalami kenaikan yaitu 0%. Harga Saham pada salah satu perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan pada tahun 2021 dan 2022 harga saham mengalami penurunan sebesar 6,95% dan 1,15%, pada tahun 2017, 2019, 2018, dan 2020 mengalami kenaikan 9,4%, 2,75%, 6,85%, dan 4,35%.

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa Laba Bersih dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami kenaikan dan penurunan pada enam tahun terakhir. Begitu pula dengan harga saham yang dengan alami mengalami fluktuasi, mengalami kenaikan dan penurunan. Adapun untuk melihat lebih jelas fluktuasi disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Grafik 1.1
Laba Bersih dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Alam Sutera Realty Tbk, PT. Ciputra Development Tbk, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.
Periode 2017-2023



Secara teori jika Laba Bersih naik, maka akan berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) ketika mengalami kenaikan maka akan berpengaruh positif terhadap Harga Saham bagi perusahaan, akan tetapi terdapat ketidaksesuaian di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2019, PT. Alam Sutera Realty Tbk pada tahun 2018 dan 2020, PT. Ciputra Development Tbk pada tahun 2021 dan 2022, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk pada tahun 2017, 2019, dan 2022, dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2017, 2020, dan 2022.

Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2019 Laba Bersih mengalami kenaikan dan DPR mengalami penurunan sedangkan Harga Saham mengalami penurunan. Pada PT. Alam Sutera Realty Tbk tahun 2018 Laba Bersih mengalami penurunan dan DPR mengalami penurunan sedangkan Harga Saham mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 Laba Bersih mengalami penurunan dan DPR mengalami penurunan sedangkan Harga Saham mengalami kenaikan, turunnya DPR seharusnya berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

Pada PT. Ciputra Development Tbk tahun 2021 Laba Bersih mengalami kenaikan dan DPR mengalami penurunan dan Harga Saham mengalami kenaikan, turunnya DPR seharusnya berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Pada tahun 2022 Laba Bersih mengalami kenaikan dan DPR mengalami penurunan sedangkan Harga Saham mengalami kenaikan, turunnya DPR seharusnya berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

Pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2017, 2019, dan 2022 Laba Bersih mengalami penurunan dan DPR mengalami kenaikan sedangkan Harga Saham mengalami penurunan, naiknya DPR seharusnya berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2017 Laba Bersih mengalami kenaikan dan DPR mengalami penurunan sedangkan Harga

11

Saham mengalami penurunan, naiknya DPR berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Pada tahun 2020 dan 2022 Laba Bersih mengalami penurunan dan DPR mengalami kenaikan sedangkan Harga Saham mengalami penurunan, naiknya DPR berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam yang berjudul ***Pengaruh Laba Bersih dan Nilai Dividen Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Saham Subsektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2017-2023)***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, nampaknya ada hubungan antara Laba Bersih dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga Saham. Dengan demikian, penulis membatasi penelitian ini dengan rumusan-rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Laba Bersih secara parsial terhadap Harga Saham pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Alam Sutera Realty Tbk, PT. Ciputra Development Tbk, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk?
2. Seberapa besar pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial terhadap Harga Saham pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Alam Sutera Realty Tbk, PT. Ciputra Development Tbk, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk?
3. Seberapa besar pengaruh Laba Bersih dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara simultan terhadap Harga Saham pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Alam Sutera Realty Tbk, PT. Ciputra Development Tbk, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh Laba Bersih secara parsial terhadap Harga Saham pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Alam Sutera Realty Tbk, PT. Ciputra Development Tbk, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2017-2023;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial terhadap Harga Saham pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Alam Sutera Realty Tbk, PT. Ciputra Development Tbk, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2017-2023;
3. Untuk mengetahui pengaruh Laba Bersih dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara simultan terhadap Harga Saham pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Alam Sutera Realty Tbk, PT. Ciputra Development Tbk, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2017-2023.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan akademik adalah sebagai berikut :

- a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh Laba Bersih dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga Saham pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Alam Sutera Realty Tbk, PT. Ciputra Development Tbk, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, dan

PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.;

- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji Pengaruh Laba Bersih dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga Saham pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Alam Sutera Realty Tbk, PT. Ciputra Development Tbk, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.;
- c. Mendeskripsikan pengaruh Pengaruh Laba Bersih dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga Saham pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Alam Sutera Realty Tbk, PT. Ciputra Development Tbk, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.;
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh Laba Bersih dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga Saham pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Alam Sutera Realty Tbk, PT. Ciputra Development Tbk, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut :

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh nilai mata kuliah Metodologi Penelitian pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;

- d. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kailmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai Laba Bersih dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga Saham.

